

**TINJAUAN KRIMINALITAS DI KOTA PADANG DENGAN ANALISIS
KORESPONDENSI DAN UJI KHI-KUADRAT**

SKRIPSI SARJANA MATEMATIKA

Oleh :

RAMADHANI HAMZAH
02 134 001



**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2007**

ABSTRAK

Analisis korespondensi adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk memperagakan baris dan kolom secara serempak dari tabel kontingensi dalam ruang vektor berdimensi rendah (dua). Uji khi-kuadrat merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya hubungan antara dua peubah kategori. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak kejahatan di kota Padang dengan menggunakan analisis korespondensi dan mengetahui hubungan antara karakteristik pelaku, pekerjaan pelaku, waktu kejadian, tempat kejadian peristiwa dengan jenis tindak kejahatan. Dari hasil analisis korespondensi, diperoleh hubungan antara jenis tindak kejahatan dengan usia pelaku, pekerjaan pelaku, waktu kejadian dan tempat kejadian peristiwa. Misalnya pencurian cenderung dilakukan oleh mereka yang berusia 17 - 30 tahun dengan keseharian mereka bekerja sebagai buruh dan pengangguran biasanya terjadi pada pukul 18.01 - 24.00 di sekitar daerah pemukiman dan tempat ibadah. Berdasarkan uji khi-kuadrat (*chi square-test*) pada taraf nyata 5% diperoleh hasil bahwa tidak ada keterkaitan antara jenis tindak kejahatan dengan jenis kelamin, usia pelaku, pekerjaan pelaku dan tempat kejadian peristiwa tapi terdapat keterkaitan antara jenis tindak kejahatan dengan waktu kejadian. Sedangkan pada taraf nyata 10% diperoleh hasil bahwa tidak ada keterkaitan antara jenis tindak kejahatan dengan jenis kelamin dan usia pelaku tapi terdapat keterkaitan antara jenis tindak kejahatan dengan pekerjaan pelaku, waktu kejadian dan tempat kejadian peristiwa.

Kata kunci : *analisis korespondensi, tabel kontingensi, uji khi-kuadrat, tindak kejahatan*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejahatan adalah suatu nama atau cap yang diberikan orang untuk menilai perbuatan-perbuatan tertentu, sebagai perbuatan jahat. **R.Soesilo** membedakan pengertian kejahatan secara juridis dan pengertian kejahatan secara sosiologis. Ditinjau dari segi juridis, pengertian kejahatan adalah suatu perbuatan tingkah laku yang bertentangan dengan undang-undang. Ditinjau dari segi sosiologis, maka yang dimaksud dengan kejahatan adalah perbuatan atau tingkah laku yang selain merugikan si penderita, juga sangat merugikan masyarakat yaitu berupa hilangnya keseimbangan, ketentraman dan ketertiban. [4]

Pada saat sekarang ini tindak kejahatan semakin meningkat baik di kota-kota besar maupun di daerah-daerah pedesaan. Hal ini dapat dilihat dari penayangan berita kriminal di banyak stasiun televisi di Indonesia yang bukannya menimbulkan efek jera, justru secara gamblang menjadi tempat belajar bagi penjahat (pelaku kriminal) pemula untuk melakukan kejahatan baru [8]

Beberapa jenis tindak kejahatan yang sering terjadi di masyarakat diantaranya: pencurian, penodongan, perampokan, penipuan, pembunuhan, pemerkosaan, korupsi, memakai narkoba, dan lain-lain. Beberapa aspek sosial yang oleh kongres ke-8 PBB tahun 1990 di Havana, Cuba, diidentifikasi sebagai faktor kondusif penyebab terjadinya kejahatan antara lain: kemiskinan, pengangguran, kebodohan, ketiadaan/kekurangan perumahan yang layak dan

sistem pendidikan serta latihan yang tidak cocok/serasi, meningkatnya jumlah penduduk, penyalahgunaan alkohol, obat bius, narkoba dan lain-lain. [4].

Data di kepolisian daerah Sumatera Barat menunjukkan terjadinya peningkatan kriminal di kota Padang. Dari perbandingan data dua tahun terakhir, terjadi peningkatan kasus pemerkosaan, perusakan, pencurian dan lainnya. Dari data jumlah tahanan, kelompok usia muda lebih banyak. Artinya, tindak kriminal lebih banyak dilakukan oleh anak muda pada usia produktif.

Untuk mendeskripsikan tindak kejahatan di kota Padang, salah satunya dapat menggunakan analisis korespondensi. Analisis korespondensi adalah suatu metode yang berfungsi untuk menyederhanakan data kompleks dengan menggambarkan suatu hal yang lengkap dan nyata dari setiap sudut informasi data[6]. Selanjutnya untuk melihat keterkaitan antara jenis tindak kejahatan dengan jenis kelamin, usia pelaku, pekerjaan pelaku, waktu kejadian dan tempat kejadian peristiwa digunakan uji khi kuadrat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana deskripsi tindak kejahatan di kota Padang.
2. Apakah ada keterkaitan antara jenis tindak kejahatan dengan jenis kelamin, usia pelaku, pekerjaan pelaku, waktu kejadian dan tempat kejadian peristiwa

BAB V

KESIMPULAN

Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis data dengan pengelompokan terhadap jenis tindak kejahatan, jenis kelamin, usia pelaku, pekerjaan pelaku, waktu kejadian dan tempat kejadian peristiwa dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai kecenderungan hubungan antara jenis tindak kejahatan dengan karakteristik pelaku dan waktu serta tempat kejadian peristiwa.

Dari analisis deskriptif didapatkan bahwa penganiayaan merupakan tindak kejahatan yang paling banyak terjadi sedangkan pemerkosaan/pencabulan yang paling sedikit terjadi. Tindak kejahatan banyak dilakukan oleh pelaku berusia 17 – 30 tahun dan sebagian besar berprofesi sebagai wiraswasta dan buruh dan yang paling sedikit mereka berusia > 65 tahun yang bekerja sebagai pegawai swasta. Tindak kejahatan paling banyak terjadi pada pukul 13.01 – 18.00 dan yang sedikit terjadi pada pukul 00.01 – 07.00. Berdasarkan data dari masyarakat yang melapor di Poltabes Padang dapat dikatakan bahwa tindak kejahatan paling banyak terjadi di daerah pemukiman sedangkan yang paling sedikit di hotel dan tempat ibadah. Pelaku kejahatan paling banyak berjenis kelamin laki-laki.

Dari analisis korespondensi dapat dilihat bahwa pemerkosaan/pencabulan cenderung dilakukan oleh mereka yang berusia ≤ 16 tahun. Penipuan, penganiayaan dan kejahatan lain cenderung dilakukan oleh mereka yang berusia 17 – 30 tahun. Pencurian, perjudian melarikan anak gadis dan pengancaman

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agresti, A. 1990. *Categorical Data Analysis*. John Wiley and Sons, New York.
- [2] Dixon, W.J, FJ Massey, Jr. 1983. *Introduction to Statistical Analysis*. McGraw-Hill Publishing Company, New York.
- [3] Greenacre, M.J. 1984. *Theory And Application of Correspondence Analysis*. Academic Prees Inc, New York.
- [4] Husein, S. 2003. *Kejahatan Dalam Masyarakat dan Upaya Penanggulangannya*. www.google.com. 4 Desember 2006.
- [5] Lebart, L, A Morineau dan K.M. Warwick. 1984. *Multivariate Descriptive Statistical Analysis Correspondence Analysis and Related Techniques For Large Matrices*. John Wiley and Sons, New York.
- [6] Maryati, A.,IM. Tirta dan Dewi, Y.S. Tanpa tahun. *Analisis Korespondensi Data Kriminologi Polres Jember*. www.google.com. 3 November 2006.
- [7] Sartono, B., FM Affendi, U.D. Syafitri, IM. Sumertajaya dan Y. Angraeni. 2003. *Analisis Peubah Ganda*. IPB. Bogor.
- [8] Tanpa nama. Tanpa tahun. *Mereka Belajar Dari Berita Kriminal Televisi*. www.kompas.com. 24 Maret 2005.